

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PEMBUATAN BOLA-BOLA UBI SEHAT BERORIENTASI *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP KETERAMPILAN VOKASIONAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh :**

**NEVY ROSDIANA WATI**

**NIM. 16010044009**

**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN LUAR BIASA  
2020**

**Pembuatan Bola-bola Ubi Sehat Berorientasi Direct Instruction Terhadap Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan**

**Nevy Rosdiana Wati dan Edy Rianto**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[nevywati16010044009@mhs.unesa.ac.id](mailto:nevywati16010044009@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak**

Keterampilan vokasional merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada praktik serta bertujuan untuk mempersiapkan bakat dan minat peserta didik yang dimiliki. Siswa tunagrahita ringan dalam penelitian ini masih kurang mampu dalam hal keterampilan membuat bola-bola ubi sehat sehingga diperlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam keterampilan vokasional pembuatan bola-bola ubi sehat pada penelitian ini adalah model *direct instruction*. *Direct Instruction* merupakan pembelajaran langsung dirancang oleh guru secara khusus dalam proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan langkah demi langkah.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain one-shot case study dengan sampel 8 siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo.

Hasil penelitian yang didapat pada post test menunjukkan nilai  $p(x)$  0,00004 yang lebih kecil dari nilai kritis  $\alpha$  5% yaitu 1,000. Apabila diketahui  $p(x) \leq \alpha$  maka membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan”

**Kata Kunci :** Keterampilan vokasional, Direct Instruction, Siswa Tunagrahita Ringan.

**Abstract**

Vocational skill was a learning which focused to a practice and it had purpose to prepare the learners' talent and interest. In this research, the mild mentally retardation students were still less ability in the skill of making health tuber balls in order that it required learning model which was adjusted to the students' ability.

The learning model applied in vocational skill of making health tuber balls in this research was the model of direct instruction. The model of direct instruction was direct learning which was specifically designed by the teacher in learning process which was done in step and step by step.

This research method was descriptive quantitative using one-shot case study design with 8 samples of mild mentally retardation students in SLB Negeri Gedangan Sidoarjo.

The research result obtained to the post test indicated that  $p(x)$  value 0,00004, which was smaller than critic value  $\alpha$  5%, was 1,000. If it had been known  $p(x) \leq \alpha$  it proved that  $H_0$  was refused and  $H_a$  was accepted so that it could be concluded that “there was influence of making health tuber balls orienting direct instruction toward vocational skill of mild mentally retardation students”.

**Keywords:** Vocational skill, direct instruction, mild mentally retardation students

**PENDAHULUAN**

Keterampilan vokasional sangat berguna dan merupakan keterampilan yang penting untuk menggali dan mengembangkan potensi pada setiap individu. Menurut Saleh (2017:21) keterampilan vokasional adalah keterampilan yang diberikan kepada siswa sebagai bekal agar hidup bermasyarakat dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Keterampilan hidup merupakan kemampuan yang di perlukan dan sangat berguna yang harus di kelola dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sukmadinata dan Sayodih (2012:40) keterampilan vokasional merupakan salah satu pendidikan sebagai wadah untuk mempersiapkan para lulusannya untuk masuk di dunia kerja. Keterampilan vokasional bertujuan untuk memberikan beberapa kebutuhan sesuai dengan bidang pekerjaan. Hal ini sesuai

dengan pendapat Ramdani (2015:2) bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, peluang pekerjaan, potensi atau kemampuan dan usaha serta kebutuhan ekonomi untuk kehidupan dimasyarakat. Melalui keterampilan vokasional terdapat beberapa keterampilan yang banyak di gemari oleh masyarakat untuk dapat di kuasai dan di kembangkan dalam kehidupan sehari-harinya. Penguasaan keterampilan vokasional dapat dikembangkan melalui belajar, sesuai dengan pendapat Oxford (University Pres,2018, par 1) dan bekerjasama agar keterampilan dapat di kuasai dan di kembangkan dengan baik dan dapat dilakukan dengan mandiri. Pada siswa dengan usia SMA dalam bidang keterampilan seharusnya sudah mampu untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki terutama pada keterampilan vokasional untuk menunjukkan,

menerapkan dan menghasilkan pada keterampilan yang telah dilakukan pada saat pembelajaran.

Kurikulum program vokasional dan kemandirian bagi siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah khusus di tingkat menengah atas luar biasa (SMALB) prioritas utama yang disusun dengan perbandingan 40% akademik dan 60% vokasional. Hal tersebut agar setelah menyelesaikan sekolah, keterampilan itu dapat digunakan untuk bekerja dan hidup secara mandiri. Pendidikan dan pelatihan vokasional harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan pasar kerja dan dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa.

Siswa tunagrahita secara umum siswa yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dan terdapat gangguan pada perilaku adaptif selama perkembangannya yang dapat mempengaruhi pendidikan anak (American Association on Intellectual and Development Disabilities, 2010). Keterbatasan intelegensi yang dimiliki siswa tunagrahita ringan mereka juga masih memiliki kemampuan keterampilan berbahasa, sosial komunikasi, mengurus diri dan rumah tangga dan tanggung jawab terhadap pekerjaan (American Psychiatric Association, 2013). Untuk mengembangkan kemampuan vokasional siswa tunagrahita ringan terutama pada pembelajaran akademik maupun keterampilan membutuhkan layanan pendidikan yang baik (Ulil, 2015:222). Adanya suatu pembelajaran keterampilan pada siswa tunagrahita ringan diharapkan anak tersebut dapat membuat suatu keterampilan yang produktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bulan Januari di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo terdapat 8 siswa tunagrahita ringan dengan usia 17-23 tahun yang memiliki hambatan keterampilan vokasional dalam hal memasak. Pada saat pembelajaran keterampilan membuat makanan siswa seringkali malu, mudah bosan, kurang terampil, masih belum mandiri dan masih belum mampu dalam mengikuti langkah-langkah pada saat pembelajaran. Siswa tunagrahita ringan juga masih belum mampu dalam menerapkan dan menghasilkan keterampilan vokasional berupa makanan. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang efektif, menarik dan menyenangkan sehingga perlu untuk di tingkatkan terutama dalam pembelajaran keterampilan vokasional.

Sesuai dengan permasalahan tersebut untuk mengembangkan keterampilan vokasional yang menarik, maka perlu di berikan kegiatan keterampilan vokasional yang sebelumnya sudah ada di sekolah dan perlu untuk di tingkatkan kembali dengan menciptakan pembelajaran membuat makanan yang baru dan unik dengan cara efektif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan keefektifan siswa dalam pembelajaran yang tepat pada penelitian ini untuk siswa tunagrahita ringan adalah *direct instruction*. Melalui model *direct instruction* siswa dapat memahami konsep secara langsung dan guru mengarahkan secara langsung materi yang akan diberikan pada siswa.

Menurut Trianto (2007) *direct instruction* merupakan salah satu pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap atau selangkah demi langkah. Selain itu, *direct instruction* memberikan manfaat siswa dapat mengamati dan memegang objek secara langsung. Dengan mengamati dan memegang secara langsung siswa akan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Melalui model *direct instruction* juga memiliki kelebihan yakni membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru memberikan banyak waktu dalam mendemonstrasikan serta menjelaskan prosedur materi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dengan menggunakan *direct instruction* dalam proses pembelajaran yang dilakukan, maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang didapatkan.

Penelitian menggunakan *direct instruction* berkaitan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Sella Annisa Anatasiya (2017) dengan judul “Model Pembelajaran Langsung terhadap Keterampilan vokasional Siswa Tunadaksa”, di dalam penelitian ini mendapat perolehan hasil bahwa dalam pembelajaran keterampilan vokasional anak tunadaksa mengalami peningkatan dalam beberapa kegiatan tata boga dalam membuat keripik pisang dan singkong. Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, terdapat persamaan maupun perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu terdapat variabel yang sama. Sedangkan perbedaannya model *direct instruction* digunakan dalam mata pelajaran keterampilan vokasional anak tunadaksa menggunakan jenis penelitian pra eksperimental. Penelitian yang akan dilakukan yakni pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional di SMALB oleh siswa tunagrahita ringan dengan menggunakan jenis penelitian pra eksperimen.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan. Keterampilan membuat bola-bola ubi ini di pilih di karenakan menggunakan bahan yang sehat, mudah untuk dilakukan proses pembuatannya serta banyak diminati oleh kalangan anak-anak dilingkungan dari kalangan masyarakat baik remaja sampai dewasa, bahannya juga mudah di dapatkan, dan biaya yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Melalui keterampilan vokasional membuat bola-bola ubi sehat diharapkan nantinya siswa tunagrahita ringan bisa mengembangkan dan memperoleh penghasilan dari keterampilan tersebut.

Penelitian tentang pembuatan bola-bola ubi sehat terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga *direct instruction* dengan pembuatan bola-bola ubi sehat akan diteliti dengan mengenalkan macam alat, bahan dan langkah-langkahnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah adakah “pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi direct instruction terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan”.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi direct instruction terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan.

## METODE

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) yaitu penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen karena dalam penelitian ini terdapat adanya variabel dependen (Sugiyono,2015:109). Jadi hasil dari eksperimen yakni variabel dependen itu bukan karena dipengaruhi variabel independen. Dikarenakan pada jenis penelitian tersebut tidak adanya variabel kontrol dan sampel yang dipilih secara acak (Sugiyono, 2014:74).

### C. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian yaitu “one-shot case study”. Menurut Suryabrata (2014,p.100) menjelaskan bahwa rancangan *one-shot case study* merupakan suatu kelompok subjek yang diberikan suatu perlakuan tertentu dan selanjutnya dilakukan suatu pengukuran terhadap variabel terikat. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Treatment	Post Test
X	O

Keterangan :

1. X adalah *treatment* atau perlakuan yang diberikan pada sampel dengan jumlah 8 anak tunagrahita ringan pada jenjang SMA. *Treatment* dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit.
2. O adalah post test untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam mengenal alat dan bahan maupun langkah-langkah membuat bola-bola ubi sehat setelah diberikan treatment. Post test dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan menggunakan tes perbuahan.

### D. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo jalan raya Sedati, Km 2 Gedangan Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini dikarenakan dalam lokasi tersebut memiliki banyak siswa tunagrahita ringan dan peneliti menemukan permasalahan tentang keterampilan vokasional, serta mudah mendapatkan jumlah subjek penelitian tertentu sesuai yang di inginkan, sehingga dalam melakukan penelitian lebih mudah untuk dilakukan.

### E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun subjek berjumlah 8 siswa tunagrahita ringan yang mempunyai permasalahan pada keterampilan vokasional memasak yang masih kurang.

### F. Variabel dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

##### a. Variabel bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terhadap perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction*.

##### b. Variabel terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau berakibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan.

#### 2. Definisi Operasional

##### a. Direct Instruction

*Direct instuction* merupakan suatu pembelajaran yang memberikan pengetahuan baik secara kognitif maupun fisik kepada siswa melalui pengamatan secara langsung. Pembelajaran *direct instruction* menekankan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuannya yang dilakukan secara bertahap dan langkah demi langkah.

##### b. Keterampilan vokasional

Keterampilan vokasional dalam penelitian ini adalah keterampilan berhubungan dengan suatu pekerjaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam waktu luang dan dijadikan sebagai bekal pekerjaan untuk hidup dimasyarakat untuk memperoleh penghasilan. Adapun fase pada keterampilan

vokasional ini yakni menyesuaikan dengan karakteristik siswa sebelum diberikan keterampilan tata boga. Keterampilan vokasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan membuat bola-bola ubi sehat.

c. Pembuatan bola-bola ubi sehat

Pembuatan bola-bola ubi sehat merupakan makanan tradisional yang sekarang menjadi makanan atau jajanan kekinian yang merupakan makanan khas Bandung Jawa Barat dan dibuat dari ubi jalar dan tepung dengan bentuk bulat dan mengembang. Pada pembuatan bola-bola ubi ini mengenakan alat dan bahan serta langkah dalam membuat bola-bola ubi sehat.

d. Siswa tunagrahita ringan

Pada penelitian ini subjek yang dijadikan penelitian adalah siswa tunagrahita ringan usia 17-23 tahun dengan jumlah 8 siswa yang mengalami hambatan dalam keterampilan tata boga terutama mengenal alat, bahan dan langkah-langkah dalam membuat bola-bola ubi sehat.

**G. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kisi-kisi instrumen
2. Tes pembuatan/unjuk kerja (*post test*)
3. Lembar penilaian tes pembuatan/unjuk kerja (*post test*)

**H. Teknik Pengumpulan Data**

1. Tes
2. Observasi
3. Dokumentasi

**I. Teknis Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:333) analisis data yang akan digunakan sudah jelas dengan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan data kuantitatif dan mengolah data dengan teknik statistik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian yakni penilaian hasil tes pembuatan/unjuk kerja. Data yang berasal dari

instrument tes pembuatan/unjuk kerja yakni data kuantitatif dan berdistribusi tidak normal. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mencari hasil dari tes akhir atau *post test*
2. Mencari peluang keberhasilan dengan mencapai kriteria berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 70.
3. Analisis data menggunakan statistik non parametrik. Uji yang digunakan yakni Uji binominal dengan menggunakan rumus :

**Tabel 3.2 Rumus Uji binomial**

$$p(x) = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x q^{n-x}$$

Keterangan :

- x : 0,1,2,....n
- x : banyaknya yang sukses yang terjadi dalam n kali ulangan
- p : peluang berhasil “berhasil”
- q : peluang “gagal”
- n : banyaknya ulangan /banyaknya treatment

4. Membandingkan antara nilai p (x) hitung dengan  $\alpha$  table, kemudian menetapkan hasil analisis data atas hipotesis
5. Interpretasi hasil analisis data  
Dengan data sampel 8, jumlah treatment 6 kali dan nilai krisis 5% = 0,05 maka diperoleh table  $\alpha$  1,000.
  - a. jika  $p(x) \leq \alpha$  table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya “adanya peningkatan pada pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi direct instruction terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan”.
  - b. jika  $p(x) \geq \alpha$  table maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada peningkatan pada pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi direct instruction terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan”.

Menurut Arikunto (2012: 272) mengatakan untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita ringan dalam pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi direct instruction dapat menggunakan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Presentase (%)

n = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 sampai dengan 15 Maret 2020 di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. Penyajian dari hasil penelitian ini yakni hasil dari observasi, *treatment* sampai dengan pertemuan ke enam dan dari hasil *post test* yang berupa tes perbuatan/unjuk kerja. Tes perbuatan/unjuk kerja pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan pada kegiatan membuat bola-bola ubi sehat. Berikut merupakan data dari hasil penelitian ini yaitu :

#### a. Data Hasil Pendukung

*Treatment* yang diberikan kepada siswa tunagrahita ringan pada penelitian ini yakni sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 45 menit). Data hasil *treatment* yaitu pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam dengan penjelasan tentang alat, bahan dan langkah-langkah membuat bola-bola ubi terlihat peningkatan dari setiap pertemuan.

Pada pertemuan ke 1 kemampuan siswa tunagrahita ringan untuk mengenal alat dan bahan yang digunakan dalam membuat bola-bola ubi dengan melihat gambar, serta langkah-langkah dalam membuat bola-bola ubi sehat. Setelah mengamati gambar dilakukan tanya jawab pada siswa tunagrahita ringan untuk menyebutkan dan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat bola-bola ubi. Pada tahap mengenal dan menyiapkan alat dan bahan bisa dikatakan cukup mampu, hanya beberapa siswa yang masih kurang dan masih perlu dilakukan pengulangan, sehingga pada pertemuan ke 1 siswa tunagrahita ringan masih kesulitan dan peneliti berperan untuk memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita ringan.

Pada pertemuan ke 2 kemampuan siswa tunagrahita ringan mengalami sedikit mengalami peningkatan yang mulai dari masih

kesulitan dan bingung mengenali alat dan bahan, maka pada pertemuan ke 2 hanya dilakukan beberapa kali untuk diingatkan. Selanjutnya, pada pertemuan ke 2 peneliti mulai menjelaskan langkah-langkah pembuatan bola-bola ubi dan sekaligus mengajak siswa tunagrahita ringan untuk melakukan pembuatan bola-bola ubi di damping oleh peneliti dengan bantuan verbal dan non verbal sesuai urutan langkah-langkah yang benar. Sehingga pada pertemuan ke 2 kemampuan siswa tunagrahita ringan pada tahap pembuatan bola-bola ubi masih perlu dilakukan pengulangan.

Pada pertemuan ke 3 siswa tunagrahita ringan diajak untuk mengulang kembali tahapan membuat bola-bola ubi yang dimulai dari menyiapkan alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan bola-bola ubi sesuai dengan urutan yang benar. Pada tahap pembuatan bola-bola ubi ada 6 siswa tunagrahita ringan yang mengalami peningkatan, namun ada 2 siswa tunagrahita ringan yaitu SA dan FI dalam tahap-tahapan masih dikatakan kurang sehingga pada pertemuan ini dapat dikatakan masih kurang dan perlu untuk dilakukan pengulangan kembali.

Pada pertemuan ke 4 dilakukan pengulangan kembali tahap-tahap pembuatan bola-bola ubi mulai dari menyiapkan alat dan bahan serta langkah-langkahnya. Pada tahap ini dari ke 2 siswa tunagrahita ringan FI yang sebelumnya memiliki kemampuan yang masih kurang mulai cukup meningkat dan masih ada 1 siswa tunagrahita ringan SA yang masih bingung dan malu-malu. Namun pada tahap-tahap pembuatan bola-bola ubi dapat dikatakan cukup mengalami peningkatan dan perlu untuk dilakukan pengulangan kembali sehingga semakin baik.

Pada pertemuan ke 5 kembali dilakukan pembuatan bola-bola ubi mulai dari menyiapkan alat dan bahan serta langkah-langkah nya mulai dari langkah awal sampai selesai sesuai dengan langkah-langkah urutan yang benar. Pada pertemuan ini secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan.

Pada pertemuan ke 6 tahapan pembuatan bola-bola ubi siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan dari sebelumnya, siswa tunagrahita ringan menunjukkan dapat melakukan pembuatan bola-bola ubi secara

mandiri. Hasil yang di dapatkan dari *treatment* pada pertemuan ini seluruh siswa tunagrahita ringan memperoleh nilai rata-rata baik dari pada pertemuan yang dilakukan sebelumnya. Dalam tahapan pembuatan bola-bola ubi pertemuan ke enam ini siswa tunagrahita ringan dikatakan baik dan cukup mandiri dengan sedikit bantuan.

b. Data Hasil *Post-test*

*Post-test* adalah hasil dari kegiatan belajar siswa yang di dapatkan selama perlakuan atau *treatment*. Tes yang diberikan yakni tes perbuatan/unjuk kerja yang dilakukan sebanyak satu kali. Adapun hasil dari *post-test* keterampilan vokasional membuat bola-bola ubi sehat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Data hasil *Post-test* Pembuatan Bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instructon*

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	MA	L	98
2.	FE	L	83
3.	RI	L	85
4.	FI	L	81
5.	DI	L	91
6.	SA	P	70
7.	SI	P	86
8.	NA	L	90
Rata-rata			85,5

Berdasarkan pada tabel 4.1 telah diperoleh nilai rata-rata dari hasil *post-test* adalah 85,5. Hasil tertinggi 93 yang di dapat oleh MA, hasil terendah 70 oleh SA. MA mendapatkan nilai tinggi dikarenakan pada mulai dari *treatment* 1 hingga 6 siswa tunagrahita ringan tersebut memiliki kemampuan dalam keterampilan memasak. Siswa tersebut mampu mengikuti instruksi dengan baik dan mampu dengan mandiri, sedangkan SAN siswa yang pasif, mudah bosan dan mempunyai rasa malu pada saat *treatment* berlangsung (*nilai terlampir*).

2. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk dilakukannya suatu uji dari hipotesis dengan bunyi “adanya pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan”. Dari data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik karena data yang disajikan yakni data kuantitatif dan menggunakan sampel kurang dari 30 yaitu 8 siswa. Adapun rumus analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus uji binomial. Data yang digunakan adalah data hasil dari *post-test*.

Tabel 4.2  
Data Peluang Keberhasilan dengan Ketercapainya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai KKM 70

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan KKM
1.	MA	98	Tuntas
2.	FE	83	Tuntas
3.	RI	85	Tuntas
4.	FI	81	Tuntas
5.	DI	91	Tuntas
6.	SA	70	Tuntas
7.	SI	86	Tuntas
8.	NA	90	Tuntas

Data akan di olah dengan menggunakan uji binomial sesuai dengan keterangan sebagai berikut :

$$p(x) = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x q^{n-x}$$

Keterangan :

x = 0.1.2.....n

x = banyaknya sukses yang terjadi dalam n kali perlakuan

p = peluang “berhasil”

q = peluang “gagal”

n = banyaknya *treatment*/perlakuan

Pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

a. Mencari ! , n! merupakan banyaknya *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada siswa. Adapun pada penelitian ini *treatment* sebanyak 6 kali. Jadi, n!

$$= 6!$$

$$= 6 \times 5 \times 4 \times 3 \times 2 \times 1$$

$$= 720$$

- b. Mencari  $x!$  ( $n-x$ )!

$x$  adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, pada penelitian ini siswa tunagrahita ringan yang berhasil memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 8 siswa.

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } x! (n-x)! &= 8! (6-8)! \\ &= (8)! (-2)! \\ &= (8 \times 7 \times 6 \times 5 \times 4 \times 3 \times 2 \times 1)(-2 \times -1) \\ &= (40320) (2) \\ &= 80640 \end{aligned}$$

- c. Mencari  $p^x$ ,  $p^x$  adalah peluang berhasil. Pada penelitian ini, peluang keberhasilan adalah  $\frac{1}{8}$ , dimana 8 siswa diberikan satu kali kesempatan untuk berhasil.

$$\text{Jadi, } p^x = \frac{1^8}{8}$$

- d. Mencari  $q^{n-x}$ ,  $q^x$  adalah peluang gagal.

$$\text{Dimana } p + q = 1$$

$$q = 1 - p$$

$$q = 1 - \frac{1}{8}$$

$$q = \frac{7}{8}$$

$$\text{Jadi, } q^{n-x} = \frac{7^{8-6}}{8}$$

$$= \frac{7^2}{8}$$

- e. Mencari  $p(x)$

$$p(x) = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x q^{n-x}$$

$$= \frac{720}{80640} \times \frac{1^8}{8} \times \frac{7^2}{8}$$

$$= 0,008 \times \frac{1}{16777216} \times \frac{49}{64}$$

$$= \frac{0392}{1073741824}$$

$$= 0,00004$$

### 3. Interpretasi Data

Interpretasi data pada penelitian ini digunakan nilai kritis 5% sehingga tingkat kebenaran pada penelitian ini adalah 95%. Jadi, hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini 95%. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui hasil dari  $p(x)$  adalah 0,00004 yang lebih kecil dari nilai kritis  $\alpha$  5% yakni 1,000. Jika diketahui  $p(x) \leq \alpha$  maka membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

“ada pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan”.

## B. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan yang signifikan pada pembuatan bola-bola ubi sehat terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan. Perubahan tersebut dilihat berdasarkan dari hasil nilai yang diperoleh oleh siswa tunagrahita ringan yang dimulai dari *treatment* 1 sampai 6 dan hasil nilai yang diperoleh dari *post test*.

Siswa tunagrahita ringan di sekolah sebelumnya belum pernah mendapatkan keterampilan vokasional tata boga membuat bola-bola ubi sehat. Pada pelaksanaan awal siswa tunagrahita ringan masih bingung, tetapi pada waktu dimulai pelaksanaan *treatment* siswa tunagrahita ringan tersebut mulai menunjukkan antusias yang cukup besar dan menunjukkan minatnya dalam keterampilan vokasional tata boga.

Keterampilan vokasional adalah program yang hampir sama dengan kursus pekerjaan yang digunakan untuk mempersiapkan siswa tunagrahita ringan menjadi pekerja terampil maupun semi terampil sesuai pendapat Apriyanti (2017). Pembuatan bola-bola ubi sehat ini diharapkan dapat dijadikan bekal untuk siswa tunagrahita ringan setelah lulus dari sekolah dan dapat di produksi maupun di jual yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi siswa tunagrahita ringan untuk memperoleh penghasilan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penelitian ini menggunakan model *direct instruction* dan pada pelaksanaan *treatment* dilakukan secara langsung dengan melalui langkah demi langkah sesuai dengan urutan yang benar. Sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2015: 167) model *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang mendekatkan atau mengajarkan siswa dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar dalam menerima informasi selangkah demi langkah.

Tahap *treatment* 1 dengan mengenal alat dan bahan yang akan digunakan serta langkah-langkah pada pembuatan bola-bola ubi sehat, kemudian *treatment* 2 sampai 6 di berikan pengajaran secara langsung pembuatan bola-bola ubi sehat dengan menggunakan benda secara konkret yang kemudian di ulang pada setiap *treatment* agar hasil yang diperoleh dapat optimal.

Pada *treatment* 1 siswa tunagrahita ringan masih bingung dan kesulitan dalam mengenal bahan-bahan yang akan digunakan serta masih



bingung dalam langkah-langkah pembuatan bola-bola ubi sehat. *Treatment* ke 1 kemampuan siswa tunagrahita ringan mencapai rata-rata 30% dan pada *treatment* ke 2 mencapai rata-rata 50%, maka pada *treatment* memperoleh peningkatan sebanyak 20%, dari rata-rata yang diperoleh masih bisa dikatakan kurang sehingga peneliti melakukan pengulangan *treatment* kembali. Setelah *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali dengan bantuan verbal maupun non verbal memperoleh rata-rata sebanyak 70% dan dikatakan sangat baik.

Kemampuan siswa tunagrahita ringan pada hasil *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan siswa tunagrahita ringan rata-rata 85,8%, maka pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pembuatan bola-bola ubi sehat dengan berorientasi *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan. Pada kegiatan *treatment* pembuatan bola-bola ubi sehat dilakukan secara berulang-ulang dan sebanyak 6 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Pada model pembelajaran *direct instruction* tersebut memiliki tujuan yakni memaksimalkan waktu belajar serta mengembangkan kemandirian untuk mencapai tujuan pendidikan (Joyce, 2011: 433).

Selama *treatment* atau perlakuan keterampilan membuat bola-bola ubi sehat ada beberapa siswa pada saat pembelajaran berlangsung memiliki rasa bosan dan selalu menggantungkan temannya, sehingga perlu untuk diberikan pendidikan dan bimbingan dengan baik agar nantinya dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan minatnya (Soemantri, 2006:106).

Disamping itu, penelitian tentang pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan ini didukung oleh Prima Dona (2018) dengan judul “Model *Direct Instruction* Meningkatkan Keterampilan membuat Layer Cake Variasi Isi bagi Anak Tunarungu”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak tunarungu mudah memahami langkah dalam pembuatan layer cake mendapatkan hasil yang meningkat dan memuaskan dengan menggunakan model *direct instruction*. Dan didukung penelitian oleh Rizqha Cendika (2016) dengan judul “Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita Ringan”. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan pada kemampuan siswa memasak bakwan.

Selanjutnya juga didukung oleh Vivie Triasnansih (2015) dengan judul “Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap kemampuan berbelanja sederhana bagi anak tunagrahita ringan”. Hasil dari penelitian

tersebut didapatkan hasil melalui model pengajaran langsung mengalami perubahan yang signifikan yakni pada kemampuan membaca catatan, kemampuan mengeluarkan uang dan mengecek barang belanja.

Hasil dari penelitian pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan ini dilakukan secara berulang ulang sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan nantinya siswa dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya. Berdasarkan uraian tersebut sangat mendukung penelitian dengan judul “Pembuatan Bola-bola Ubi Sehat Berorientasi *Direct Instruction* Terhadap Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan”.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yakni diperoleh nilai  $p(x)$  adalah  $0,00004 \leq \alpha$  1,000, maka membuktikan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan adanya pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, mendapatkan hasil bahwasannya pada pembuatan bola-bola ubi sehat berorientasi *direct instruction* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Guru

- Keterampilan vokasional membuat bola-bola ubi sehat dengan model pembelajaran *direct instruction* dapat dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar terutama pembelajaran memasak atau tata boga.
- Peneliti menyarankan kepada guru untuk memberikan keterampilan yang menarik serta memahami karakteristik siswa, dan dilakukan secara tahap demi tahap sehingga dalam kegiatan pembelajaran menjadi aktif.

#### 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan model *direct instruction* sehingga dalam pembelajaran bisa dilakukan secara bertahap atau selangkah demi langkah agar siswa tunagrahita ringan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik terutama dalam keterampilan memasak atau tata boga.

*Pembuatan Bola-bola Ubi Sehat Berorientasi Direct Instruction Terhadap Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ainur Rohmah. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Program Studi S1 Pendidikan Matematika UNP*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Desi Humaira. 2012. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.1 (3)
- Hamka L, Muhammad Nur. 2015. "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal Bionature*. Vol. 16 (1): hal 59-60.
- Hendra Jaya, 2017. *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Makassar.
- Hendarmawan, Suharti, Nizam dkk. 2016. *Revitalisasi Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Indri, Maman, Iding. 2016. Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin Bagi Anak Tunagrahita Ringan SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung". *Jassi\_anakku*. Vol.17 (1): hal.27
- Khusnul, 2019. "Implementasi Program Keterampilan Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*. hal 2-3
- Maulana, Dadan, Nurdinah, dkk. 2015. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. UPI Sumedang Press Melrose, S.Dusome, D.Simpson et al. 2015. *Supporting Individuals with Intellectual Disabilities & Mental Illness*. Vancouver, British Columbia, Canada: BCCampus.
- Meytha Prithandari. 2017. "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.5 (1): hal.50-51
- Novia. 2019. "Media Audio Visual AIDS (AVA) Dalam Pembelajaran Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Rama Fajria, 2013. "Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga dari Kantong Plastik Melalui Metode Demonstrasi bagi Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.1 (1): hal 240
- Rizqha. 2016. "Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rudy Yulianto. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction pada Pembelajaran Fisika". Lubuklinggau: STKIP PGRI Lubuklinggau.
- Shree and Shukla. 2016. *Intellectual Disability: definition, classification, causes and characteristics*. Makalah disajikan 2nd International University, Mizoram University, Banaras Hindu University, New Delhi, 9 20 April
- Subandi, Evi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula pres.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.